

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam upaya meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar sehingga perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama dan untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Pihak ketiga yang dimaksud adalah auditor eksternal, dimana mereka bekerja berdasarkan surat perintah kerja, bekerja secara independen dan objektif dibawah Kantor Akuntan Publik.

Profesi auditor mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan kliennya (Murtanto dan Gudono, 1999). Kepercayaan ini harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Mengingat peran auditor sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, dalam menjalankan setiap tugasnya auditor harus dapat bersikap profesionalisme serta menjunjung kode etik profesi dan terus menerus dapat mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan – ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan.

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri dari paragraf (03-05), menyebutkan secara jelas “audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor.” Standar umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing.

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang diperoleh auditor. Sebagaimana yang telah diatur dalam SPAP 2001 paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan : “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntan dan auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman – pengalaman selanjutnya dalam praktek audit.”

Kushasyandita (2012:3) menyatakan bahwa pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Noviyanti & Bandi (2002) memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis - jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya. Dengan demikian, pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi

bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian serta penelitian yang masih terbatas pada pengalaman dari lamanya bekerja.

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih (Christ, 1993). Seseorang yang akan melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup akan tugasnya. Seperti dikatakan Boner dan Walker (1994), peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus.

Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan – kegiatan seperti : seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Selain kegiatan – kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan kerja auditor. Melalui program pelatihan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui. Struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

Pengalaman dan pemahaman seorang auditor akan jenis dan karakteristik kekeliruan dan ketidakberesan akan sangat membantu dalam hal penyusunan dan pelaksanaan prosedur pemeriksaan. Ada kecenderungan pihak penyaji laporan keuangan akan menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan

yang terjadi, untuk itu diperlukan auditor yang betul – betul berpengalaman sesuai bidang pemeriksaan yang menjadi tugasnya. Untuk mengantisipasi hal ini, perlu diketahui sejauh mana pengetahuan auditor tentang kekeliruan dan ketidakberesan yang mungkin terjadi. Pengetahuan auditor tentang kekeliruan dan ketidakberesan dapat ditunjang melalui pelatihan yang diikuti auditor dan pengalamannya selama menjadi auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan pengalaman dan pelatihan auditor terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan, yang meliputi : jenis – jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahui, perhatian pada pelanggaran atas tujuan pengendalian jika suatu kekeliruan terjadi, dan perhatian pada departemen tempat kekeliruan terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengalaman Dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah – masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni :

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan?

3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan dan pengalaman terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ini dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman dan pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengalaman dan pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan, sehingga menambah wawasan yang luas tentang temuan – temuan yang terjadi selama proses pemeriksaan.

- b. Kegunaan Teoritis

Penelitian atas pengaruh pengalaman dan pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan, dapat berguna bagi semua pihak yang

berkepentingan, dan disamping itu, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi :

a) Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi khususnya dibidang auditing terkait pengaruh pengalaman dan pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan.

b) Peneliti dan pembaca pada umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat meyakinkan tentang perlunya menambah pengalaman dan pelatihan agar dapat lebih meningkatkan kemampuan kita dalam melakukan tugas pemeriksaan, dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin melengkapi dibidang yang sama.

